

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Kulonprogo

1. Letak Geografis

Kulonprogo merupakan salah satu Kabupaten dari lima Kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulonprogo bersebelahan dengan Kabupaten Purworejo di bagian barat, Kabupaten Sleman dan Bantul di bagian timur, Kabupaten Magelang di bagian utara dan Samudera Hindia di bagian Selatan.

Kabupaten Kulonprogo secara geografis dibatasi oleh sungai Progo yang membatasi wilayah administrasi Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Luas wilayah Kabupaten Kulonprogo 58.628.311 dengan mencakup dari 12 Kecamatan, 87 Desa dan 1 Kelurahan dengan 918 Pedukuhan dan 1987 RW. Adapun Kecamatan yang memiliki jumlah RT terbanyak dengan jumlah 468 RT adalah Kecamatan Kokap.

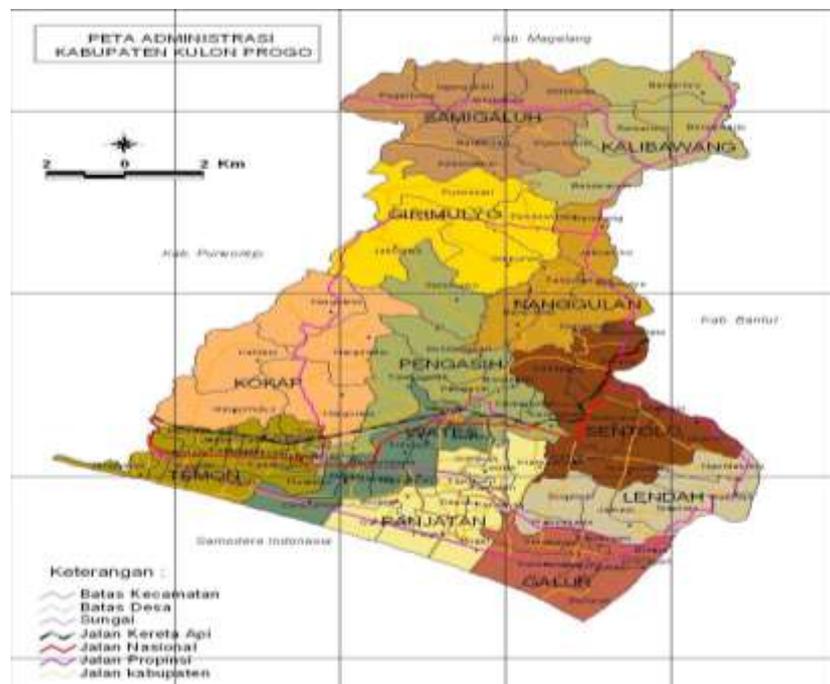
Tabel 2.1
Jumlah Statistik Pemerintahan Kabupaten Kulonprogo

No	Kecamatan	Pedukuhan	RW	RT
1	Temon	96	167	402
2	Wates	52	105	292
3	Panjatan	100	200	402
4	Galur	75	153	311
5	Lendah	62	59	346
6	Sentolo	84	176	356
7	Pengasih	78	173	365

8	Kokap	63	155	368
9	Girimulyo	57	130	348
10	Nanggulan	61	127	386
11	Kalibawang	84	171	356
12	Samigaluh	106	211	446
		918	1827	4478

Sumber: Dukcapil Kabupaten Kulonprogo

Gambar 2.1
Peta Kabupaten Kulonprogo



2. Tipografi

Kabupaten Kulonprogo memiliki tipografi yang terbagi pada tiga wilayah, antara lain:

a. Bagian Utara

Pada bagian utara Kabupaten Kulonprogo merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 500-1000 mdpl yang meliputi

Kecamatan Kokap, Kalibawang, Girimulyo, dan Samigaluh. Wilayah tersebut dapat dikatakan menjadi wilayah yang rawan bencana tanah longsor dan sebagai lahan konservasi alam.

b. Bagian Tengah

Pada bagian tengah Kabupaten Kulonprogo merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 mdpl yang meliputi Kecamatan Nanggulan, Pengasih, Lendah dan Sentolo. Pada wilayah ini dapat dikategorikan sebagai daerah berombak dengan lereng antara 2-15% merupakan peralihan antara dataran rendah dan dataran tinggi.

c. Bagian selatan

Pada bagian selatan Kabupaten Kulonprogo merupakan wilayah rawan bencana banjir yang memiliki ketinggian 0-100 mdpl dengan wilayah pantai sepanjang 24,9 km dengan meliputi Kecamatan Wates, Galur, Panjatan, Lendah dan Temon.

3. Kependudukan

Kabupaten Kulonprogo memiliki peningkatan pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebanyak 445.293 jiwa terdiri dari 221.220 jiwa laki-laki dan 224.073 jiwa perempuan. Pada tahun 2017 sebanyak 446.208 terdiri dari 221.380 jiwa laki-laki dan 224.648 jiwa perempuan. Demikian pertumbuhan penduduk di Kabupaten

Kulonprogo dapat dikatakan pesat, dengan luas wilayah Kabupaten Kulonprogo 58.627,512 ha. Berikut data mengenai jumlah penduduk Kabupaten Kulonprogo berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kulonprogo Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kecamatan	Penduduk	
	Laki-laki	Perempuan
Temon	14.436	14.748
Wates	24.495	24.600
Panjatan	19.352	19.681
Galur	16.423	16.620
Lendah	20.557	20.806
Sentolo	25.006	25.245
Pengasih	25.541	26.100
Kokap	18.280	18.339
Girimulyo	12.475	12.695
Nanggulan	15.149	15.639
Samigaluh	14.441	14.375
Kalibawang	15.225	15.797
Jumlah	221.380	224.468

Sumber: kependudukan.jogjaprovo.id

4. Visi dan Misi Kabupaten Kulonprogo

a. Visi Kabupaten Kulonprogo

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Kulonprogo adalah terwujudnya Kabupaten Kulonprogo yang sehat, mandiri, adil, berprestasi, sejahtera, dan aman berdasarkan iman dan taqwa. Visi Kabupaten Kulonprogo merupakan sebuah kondisi yang diharapkan dapat memotivasi setiap elemen masyarakat dalam

melaksanakan kegiatan sehari-hari. Adapun penjabaran visi Kabupaten Kulonprogo sebagai berikut:

- 1) Sehat, diharapkan dalam setiap kegiatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, baik dari jasmani maupun rohani dan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lingkungan disekitarnya yang nyaman dan bersih.
- 2) Mandiri, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Kulonprogo dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri.
- 3) Adil, diharapkan masyarakat dapat menikmati keadilan dalam segala bidang tanpa memandang status ekonomi maupun status sosial agar dapat terwujudnya masyarakat yang sejahtera.
- 4) Berprestasi, diharapkan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara formal maupun non formal. Adanya pendidikan formal bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Sedangkan pendidikan non formal dapat menjadi pendukung bagi masyarakat agar lebih meningkatkan *softskill* masyarakat sehingga memiliki tingkat produktivitas yang tinggi.
- 5) Sejahtera, diharapkan masyarakat dapat mewujudkan keadaan masyarakat yang sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan

dasar pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, dan memiliki penghasilan yang cukup.

- 6) Aman, diharapkan masyarakat dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman, tentram dan tertib, dengan demikian masyarakat dapat menjalankan kehidupan mereka dengan damai, tenang dan nyaman.
- 7) Iman, diharapkan dapat mewujudkan aparatur pemerintah dan masyarakat yang memiliki harkat dan martabat yang tinggi dengan menggunakan nilai-nilai agama yang menjadi pegangan hidup.

B. Deskripsi umum Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Kulonprogo

1. Pembentukan Organisasi

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan Organisasi, Fungsi dan Tugas serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo.

2. Kedudukan

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulonprogo merupakan unsur pelaksanaan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah dengan dipimpin oleh Kepala Dinas.

3. Tugas dan Fungsi

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas memiliki tugas pembantuan di bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud, maka Bidang Kelembagaan UMKM memiliki fungsi:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan di bidang Kelembagaan dan pengawasan KUMKM
- 2) Menyelenggarakan kegiatan di bidang permodalan KUMKM
- 3) Menyelenggarakan kegiatan di bidang pemberdayaan KUMKM
- 4) Memantau, mengendalikan dan mengevaluasi kinerja dan dampak pelaksanaan program dan kegiatan
- 5) Melaksanakan kegiatan ketatausahaan

b. Sekretaris Dinas

Sekretaris Dinas memiliki tugas mengelola rumah tangga, perlengkapan, surat-menyurat, menyusun program kerja, pengendalian program kerja, penyajian data, kepustakaan, dokumentasi, dan informasi, keuangan, kepegawaian dan pembuatan laporan. Untuk melaksanakan program yang dimaksud, maka Sekretaris Dinas memiliki fungsi:

- 1) Sub bagian umum dan Kepegawaian memiliki tugas dalam melaksanakan urusan rumah tangga, perlengkapan, perbekalan, ketatausahaan, kearsipan dan kepustakaan serta kepegawaian.

2) Sub bagian Perencanaan dan Keuangan memiliki tugas dalam penyusunan rencana, pengembangan dan pelaporan program serta koordinasi administrasi keuangan.

c. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan

Bidang Kelembagaan dan Pengawasan memiliki tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan kelembagaan, bimbingan usaha Koperasi, pengusaha kecil dan menengah serta perizinan perkoperasian. Bidang Kelembagaan UMKM memiliki fungsi:

- 1) Menyelenggarakan pembinaan kelembagaan
- 2) Menyelenggarakan pengelolaan data dan informasi
- 3) Menyelenggarakan pengawasan terhadap koperasi, usaha kecil dan menengah

d. Bidang Permodalan

Bidang permodalan memiliki tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan permodalan, bimbingan usaha koperasi dan simpan pinjam koperasi. Untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud, maka Bidang Permodalan memiliki fungsi:

- 1) Menyelenggarakan pengembangan permodalan
- 2) Menyelenggarakan fasilitas pengembangan simpan pinjam
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidangnya

e. Bidang Pemberdayaan

Bidang Pemberdayaan memiliki tugas menyusun pedoman dan petunjuk teknis, memberikan pembinaan dan bimbingan pemberdayaan sumberdaya manusia, bimbingan usaha. Untuk menyelenggarakan tugas yang dimaksud, maka bidang Pemberdayaan mempunyai fungsi:

- 1) Menyelenggarakan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia
- 2) Menyelenggarakan pemberdayaan usaha
- 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas yang berkaitan dengan bidang tugasnya

C. Gambaran Umum Industri Batik di Kecamatan Lendah

Kecamatan Lendah merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Kulonprogo. Kecamatan Lendah memiliki enam desa (Desa, Gulurejo, Desa Ngentakrejo, Desa Bumirejo, Desa Wahyurejo, Desa Jatirejo, Desa Sidorejo). Kecamatan Lendah terletak tidak jauh dari Sungai Progo, jarak yang ditempuh untuk sampai ke Desa Gulurejo dan Desa Ngentakrejo hanya berkisar 2 km.

Kecamatan Lendah menjadi pusat kerajinan batik terbesar di Kabupaten Kulonprogo dengan jumlah 18 pengusaha dan pengrajin batik yang terdaftar pada keanggotaan Gerai Batik Lendah.

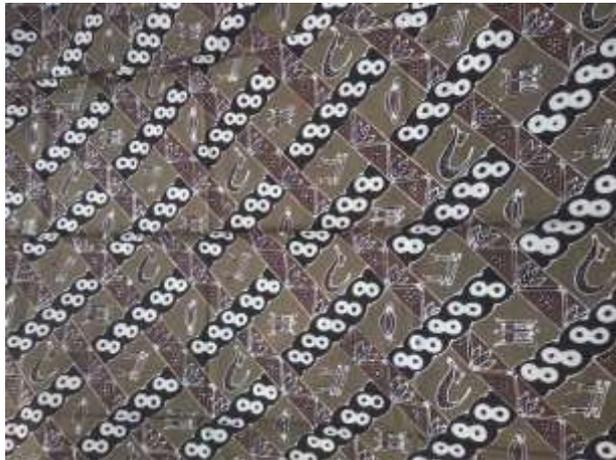
Tabel 2.3
Daftar Nama UMKM dan Pemilik UMKM Batik yang aktif dan terdaftar di Galeri Batik Kecamatan Lendah

No	Nama UMKM	Nama Pemilik UMKM
1	Batik Sekar Langit	Sugito
2	Batik Anugerah	Rojimin
3	Batik Tamara	Tumirah
4	Batik Raharjo	Paerah
5	Batik Yoga	Yoga Suwanto
6	Batik Farras	Umbuk Haryanto
7	Batik Estin	Ade
8	Batik Senok	Iswanti
9	Batik Thok Thill	Yumar Wuragil
10	Batik Mandiri	Parmi
11	Batik Banyu Sabrang	Hanang Mintarta
12	Batik Kencono Progo	Muhammad Nurdin
13	Batik Sinar Abadi	Agus Fatkhurohman
14	Batik Sambayung	Purnomo
15	Batik Sembung	Sogirin
16	Batik Aricha	Warsini
17	Batik Satuhu	Sutini
18	Batik Darminto	Darminto

Sumber: Hasil Survei 2019

Batik yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Kulonprogo adalah batik Geblek Renteng yang diperoleh dari hasil lomba *batik design* yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Kulonprogo pada bulan Februari Tahun 2012.

Gambar 2.2
Motif Batik Tulis Geblek Renteng



Sumber: Diambil pada saat wawancara

Geblek renteng memiliki makna tersendiri, di mana geblek yang terbuat dari bahan singkong dan dibentuk menjadi lingkaran, sedangkan renteng memiliki makna sebagai sebuah ikatan erat satu dengan yang lainnya. Hal ini sejatinya dapat menjadi filosofi tersendiri untuk masyarakat Kulonprogo agar tetap hidup rukun dengan kesederhanaan. Dengan demikian motif geblek renteng menjadi motif batik yang wajib dimiliki oleh pelajar dan Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Kulonprogo.

Kecamatan Lendah juga memiliki aset untuk dapat dimanfaatkan oleh pengusaha-pengusaha batik yang ada di sana. *Pertama*, galeri batik Lendah. Galeri batik tersebut diberikan oleh Dinas Perdagangan agar konsumen batik pengunjung wisata batik dapat lebih mudah menemukan, memilih dan melihat banyaknya desain batik dari banyaknya pengusaha batik dari Kecamatan Lendah.

Kedua, pendopo yang berada tepat di depan gerai batik Lendah dapat digunakan untuk para pengusaha batik yang ada di Lendah, terutama pengusaha batik yang ada di Kecamatan Lendah untuk berkumpulnya paguyuban batik yang ada di sana. Terkadang juga mereka mengadakan acara-acara pameran kecil di pendopo tersebut.